

**EVEKTIFITAS MODEL DISCOVERI LEARNING DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI PADA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**FIRMANSYAH  
10533772314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **FIRMANSYAH**, NIM **10533772314** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

Makassar, 26 Jumadil awal 1440 H  
01 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. Ahmatollah, M.Pd.  
2. Dr. Tarman A.Arif, S. Pd., M.Pd  
3. Dr. Marwiah, M.Pd.  
4. Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.

*(Handwritten signatures and names in blue ink, including 'Erwin Akib' and others, with dotted lines for names)*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



*(Handwritten signature of Erwin Akib)*

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Efektifitas Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa**

Nama Mahasiswa : **FIRMANSYAH**  
NIM : 10533772314  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 01 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Marwiah, M.Pd.**

**Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576

## **MOTO**

*“Selalu ada harapan bagi  
Mereka yang sering berdoa,  
Selalu ada jalan bagi  
Mereka yang sering berusaha”*

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas doa, motivasi, pengorbanan dan kasih sayangnya. Bingkisan sayings, saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku, serta orang-orang yang kusayang dan menyayangku.*

## ABSTRAK

**Firmansyah.** 2018. Efektifitas Model Discoveri Learning dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Marwiah dan Pembimbing 2 Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca teks deskripsi dengan menggunakan model discovery learning dan bagaimanakah keefektifan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan agar lebih aktif dalam kelasnya dan untuk membuktikan keefektifan penggunaan model *Example Non Example* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data tersebut dapat dihasilkan dengan menggunakan penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyebaran angket dan tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji t yang akan menimbulkan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

Adapun Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikansi kemampuan membaca teks deskripsi menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan model demonstrasi, sehingga model *example non example terbukti efektif* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas X IPA.7 SMA Negeri 2 Gowa dengan hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,477 sedangkan  $t_{tabel}$  2,001 hal ini menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** eksperimen, membaca teks deskripsi, model discovery learning.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas berkat dan rahmat serta kasih sayang-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evektifitas Model *Discovery Learning* dalam Pembacaan Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S.Pd. bagi mahasiswa program strata satu (S1) di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, baik langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih itu, terutama yang saya hormati kedua orang tua Asikin dg Nawa dan Suriati dg Kamma sebagai motivator Penulis jika ada keluhan, serta saudaraku di kelas E di bahasa Indonesia angkatan 14, Putri Adizti, dan Nurtaqwa, tidak terlupakan sahabat-sahabat Penulis lainnya.

Kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., Ph.D.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dr. Marwiah, S.Pd., M.Pd. dan Abdan Syakur, S., M.Pd. Pembimbing yang telah memberikan arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini. Kepala sekolah, guru beserta staf-staf SMA Negeri 2 Gowa. Teman-teman seperjuangan kelas E Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, serta menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

**FIRMANSYAH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING I .....</b>	<b>ii</b>
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING II .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	5
1. Penelitian Relevan .....	5
2. Pengertian Teks Deskripsi .....	6
3. Pembelajaran .....	9
4. Hakikat Hasil Belajar .....	15

B. Kelebihan dan Kelemahan <i>Discovery Learning</i> .....	16
C. Kerangka pikir .....	17
D. Hipotesis Penelitian .....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Definisi Operasional Variabel.....	22
D. Instrumen Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan.....	44

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	47
B. Saran .....	48

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kemampuan Membaca teks deskripsi Siswa pada Kelas Kontrol
- Tabel 4.2 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Kontrol
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen
- Tabel 4.4 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Kontrol
- Tabel 4.6 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas kontrol
- Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen
- Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen
- Tabel 4.9 Uji Normal Kolmogrov-Smirnov Data *Pretest* Kelas Eksperimen
- Tabel 4.10 Uji Normal Kolmogrov-Smirnov Data *posttest* Kelas Eksperimen
- Tabel 4.11 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Data *Pretest* Kelas Kontrol
- Tabel 4.12 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Data *Posttest* Kelas Kontrol
- Tabel 4.13 Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik One-Sample Kormogrof-Smirnow

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan dan Pengolaan Angka Aplikasi SPSS

Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Samples Test

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu, pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan selama ini proses pembelajaran belum mencapai tujuan karena belum semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap muda tapi sulit dijalani oleh sebagian besar siswa yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran Bahasa Indonesia sering kali di anggap remeh bagi segelintiran siswa yang belum terlalu paham betul dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan

kemampuan strategi siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu, agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan.

*Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2011:185). Sedangkan menurut Bruner (dalam Heruman, 2008:4) penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian mengangkat judul “Efektivitas Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran membaca teks deksripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran membaca teks deksripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dan bermanfaat. Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat lainnya adalah agar para pengajar Bahasa Indonesia dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

2) Guru akan terbiasa menggunakan model pembelajaran dalam pembelajarannya.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberi suasana yang menyenangkan
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan hasil penelitian saat ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari plagiat dalam penulisan karya tulis ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitan ini yaitu:

- a. Syaiful Sagala dan Nova Sasmira (2008) dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode *Discovery Learning* dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sup Pokok Bahasan Mengenal Alat-akat Kantor Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran mengenal alat-alat kantor dengan metode *discovery learning* lebih efektif digunakan dari pada metode diskusi.
- b. Akhmad Efendi (2012) dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta Sleman". Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan awal siswa sama, artinya rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari rata-rata hasil

belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

- c. Aziz Fachrurrozi (2012) dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor: Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 4 Pandeglang Banten". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pretest-posttest non equivalent control group design. dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa, sedangkan hasil perhitungan instrumen non-tes menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil respon siswa yang positif baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- d. Nuril Anwar Sahuda (2009) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Melalui *Discovery Learning* Pada Kelas IV Semester Genap Di MI Nurissibyan Semarang 2014”. Keaktifan siswa pada prasiklus sebesar 68%, pada siklus I 74%, dan siklus II 100%.

## **2. Pengertian Teks Deskripsi**

Tarigan (1986: 23) Teks deskripsi adalah sebuah paragraf yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada

pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

**a. Menyimak**

Henry Guntur Tarigan, (2008: 5) edisi tahun 1969 Menyimak sebagai keterampilan dasar harus dimiliki oleh pendidik dan juga peserta didiknya.

Henry Guntur Tarigan, (2008: 13) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan

Drs. Hanapi Natasasmita (1995:18) dalam Miyla (2013) Menyimak adalah mendengarkan secara khusus dan terpusat pada obyek yang di simak.

**b. Membaca**

Tarigan (2008), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa itu. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

### **c. Menulis**

Pranoto (2004; 9) dalam Zhaminang (2013) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Dengan demikian, dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

### **d. Berbicara**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) berbicara adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan.

Tarigan (1981: 15) menyatakan dengan jelas bahwa berbicara ialah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Nurhadi (1995: 342) mengungkapkan bahwa berbicara berarti mengungkapkan ide atau pesan lisan secara aktif. Jadi berbicara termasuk salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan.

### 3. Pembelajaran *Discovery Learning*

#### a. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hamdani, (2011:185). Proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan dan sebagainya

Bruner (dalam Heruman, 2008:4) penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.

Kemendikbud, (2013). Pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran *inquiry*, namun pada *discovery learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian

#### i. Pengertian Model Pembelajaran

Rizky, (2015: 9-10) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam suatu tutorial dan untuk menentukan suatu perangkat yang akan dipakai dalam proses pembelajaran tersebut

ii. Pengertian *Discovery Learning*

Widiadnyana, (2014:3) Pembelajaran *discovery (discovery learning)* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquirybased*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Widyastuti, (2015 :34) pemecahkan masalah mereka; karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Kegiatan mereka lakukan dengan berinteraksi untuk menggali, mempertanyakan selama bereksperimen dengan teknik *trial and error*.

iii. Fungsi model pembelajaran *discovery learning*

Rizky, (2015:13) Ada beberapa fungsi model pembelajaran *discovery learning* , yaitu sebagai berikut:

- a) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam pembelajaran.

- b) Membangun sikap, kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Membangun sikap percaya diri (*self Confidence*) dan terbuka (*Openess*) terhadap hasil penemuannya.

**b. Langkah-langkah *discovery learning***

(Suryosubroto, (2009:178). Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Menurut Hanafiah metode penemuan (*discovery*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (2009: 77).

Menurut Alma, dkk (2010:61) Model *Discovery Learning* ini memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu: (1) penentuan problem, (2) perumusan hipotesa, (3) pengumpulan dan pengolahan data, dan (4) merumuskan kesimpulan. Menurut Kemendikbud (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013:32), langkah-langkah

model *discovery learning* ada tiga tahap yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Langkah Persiapan Model *Discovery Learning*

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

b. Prosedur Aplikasi Model *Discovery Learning*

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan poses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran

membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

## 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004: 244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

## 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau

tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 244). Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

#### 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu

*Data processing* disebut juga dengan pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

#### 5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya

#### 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

### 4. Hakikat Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

(Nurhayati, 2015) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan; b) pengetahuan dan pengertian; c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

(Ardynara, 2014) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu :

- Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- Faktor yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan terutama kualitas pengajaran.

### **B. Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning***

Suryosubroto, (2009: 185). Beberapa kelebihan metode penemuan (*discovery learning*) ini antara lain:

- a. Membantu siswa dalam mengembangkan atau memperbanyak penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa
- b. Membangkitkan gairah belajar bagi siswa
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak lebih maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- d. Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar
- e. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan

Djamarah, (2002: 83) Metode penemuan (*discovery learning*) ini mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental
- b. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
- c. Metode ini kurang berhasil digunakan di kelas besar
- d. Bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila di ganti dengan metode penemuan (discovery)
- e. Dengan menggunakan metode penemuan (discovery) ini proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja atau pembentukan sikap dan keterampilan siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

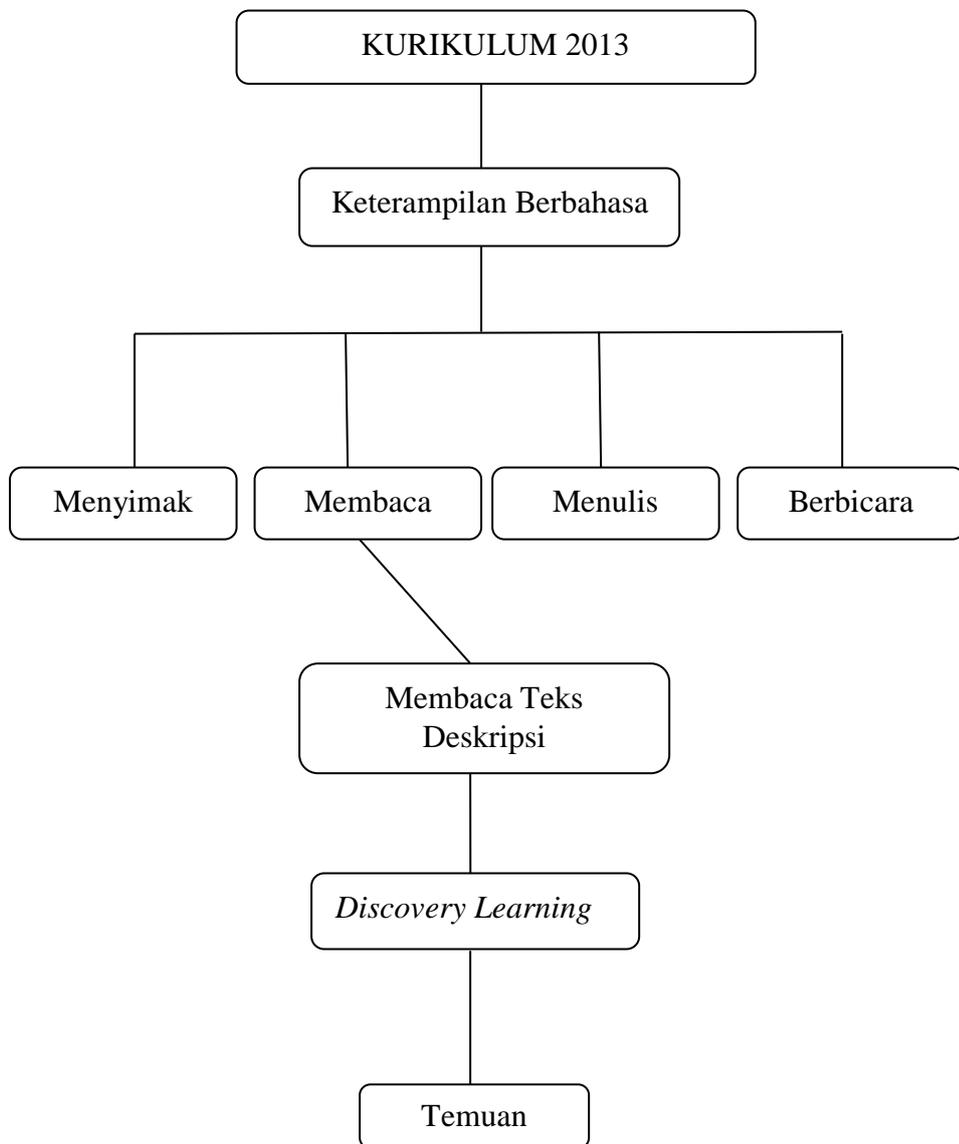
Teks deskripsi adalah sebuah 17opic17aph yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi 17opic kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

Adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap muda tapi sulit dijalani oleh sebagian besar siswa yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran Bahasa Indonesia sering kali di anggap remeh bagi segelintiran

siswa yang belum terlalu paham betul dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model dalam pembelajaran membaca teks deksripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa, agar mental siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, sehingga siswa mampu mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya,



**Gambar 2.1**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka perumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran membaca teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran membaca teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
  - b. Model pembelajaran *discovery learning* tidak berpengaruh digunakan dalam pembelajaran membaca teks deskripsi.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )
  - a. Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran membaca teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran membaca teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
  - b. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran membaca teks deskripsi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental yang mana pada penelitian ini siswa dijadikan dua kelompok atau dua kelas sehingga dapat dijadikan pedoman bahwa ada kelas yang diperlukan dengan model *discovery learning* tanpa bimbingan, dan kelas yang lain dengan model *discovery learning* disertai dengan bimbingan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Riduwan dan Akdon. (2013: 237) menguraikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Riduwan & Akdon (2013: 237) menyebutkan bahwa, "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap". Adapun rincian populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X IPA VII	31
2	X IPA V	29

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 60 siswa.

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah menggunakan *cluster sampling* karena diambil dari dua kelas dengan memilih secara acak atau bertahap dan diperoleh kelas X IPA.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA.5 sebagai kelas kontrol.

## C. Definisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (2006: 104) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian.

1. Variabel bebas merupakan penggunaan model belajar *discovery learning*
2. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa setelah melakukan percobaan terhadap siswa.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap. Berikut ini prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Dokumentasi Sekolah

Data hasil ujian semesteran bahasa Indonesia siswa dapat diperoleh dari sekolah, dikumpulkan apa adanya. Nilai tersebut akan dianalisa kesamaannya.

2. Tes

Metode tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, tes menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang harus dijawab. Penelitian dengan metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak yang diterapkan pada *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini data diperoleh dari tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan indikator: keruntutan cerita, hubungan antar informasi, ketepatan struktur dan kata-kata, kewajaran urutan wacana, kelancaran dalam menceritakan kembali. Sehingga apabila semua jawaban benar, skornya 20 dan apabila semua jawaban salah, skornya 0. Masing-masing item menggunakan skala *Likert* (bobot terendah adalah 0 dan bobot tertinggi adalah 1).

### 3. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi akan dilakukan di kelas ketika proses belajar mengajar antar siswa dan guru berlangsung. Data-data yang dicatat adalah hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan, perbuatan, atau tingkah laku siswa. Observasi yang digunakan ialah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang pelaksanaan belajar mengajar atau tanpa instrumen yang telah baku.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-test*), observasi, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

## 1. Analisis statistik deskriptif

### a. Analisis Frekuensi

Analisis Frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Analisis frekuensi ini digunakan baik pada tes awal maupun pada tes akhir. Sebelum melakukan analisis frekuensi sebaiknya terlebih dahulu dibuat tabulasi skor siswa sebagai pedoman untuk membuat analisis frekuensi.

### b. Analisis Persentase

Analisis deskripsi presentase ini digunakan untuk mengkaji variable yang ada dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Variabel Y

### c. Analisis Rata-rata (Mean)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka dengan adanya nilai ekstrim atau pencilan.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan membaca teks deskripsi (*pretest*) dan

kemampuan membaca teks deskripsi akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *liliefors (Kalmogorov Smirnov)* dan *Shapiro-Wilks*. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 24. Dalam uji normalitas tersebut dapat menggunakan dua teknik yakni teknik *paired sampels T-Test* untuk data yang terdistribusi normal dan teknik uji normalitas *Wilcoxon* untuk data yang tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 24 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

Uji normalitas dan uji homogenitas tersebut berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji *-t*. Uji *-t* digunakan untuk menguji keefektipan siswa dalam pembelajaran membaca teks deskripsi dengan metode *discovery learning* dan kemampuan membaca teks deskripsi yang tidak menggunakan metode *discovery learning*. Seluruh perhitungan uji *-t* dilakukan dengan komputer program SPSS 24. Berdasarkan pada

perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua Perlakuan tersebut.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24, dengan teknik *Wilcoxon Signed Rank*. Lebih jelas teknik uji hipotesis dijelaskan seperti berikut :

Nilai rata-rata siswa  $> 7.1$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Nilai rata-rata siswa  $< 7.1$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui jawaban dari uji hipotesis tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran membaca teks deskripsi dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama, yaitu pembelajaran membaca teks deskripsi dengan menggunakan model *discovery learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini diberikan kepada kelas X.IPA.7 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang. Kelompok kedua, pembelajaran membaca teks deskripsi tanpa menggunakan model *discovery learning* tetapi menggunakan metode demonstrasi (pembelajaran satu arah) ini diberikan kepada kelas X.IPA.5 yang disajikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang berada dalam kelas ini adalah 29 orang siswa. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan ada 60 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### **A. Hasil Penelitian**

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi dilakukan secara terperinci. Sesuai dengan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu penelitian eksperimen, hasil dari penelitian ini berupa angka (data kuantitatif) yang diperoleh untuk mengukur kemampuan siswa dengan model *discovery learning* dalam membaca teks deskripsi pada siswa kelas X. IPA.7 SMA Negeri 2 Gowa.

Selain itu, dideskripsikan keefektifan model *discovery learning* dalam membaca teks deskripsi pada siswa kelas X.IPA.7 SMA Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik analisis data.

Hasil menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapat pelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis data *pretest-postest control group design*.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

### a. Deskripsi *Pre-Test* Kemampuan MembacaTeks Deskripsi

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa yang diberi tes membaca teks deskripsi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 85 yang diperoleh 6 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 75 yang diperoleh oleh 10 orang siswa. Hasil *pre-test* kemampuan model *discovery learning* dalam membaca teks deskripsi pada siswa kelas X.IPA.5 SMA Negeri 2 Gowa ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kemampuan Membaca teks deskripsi Siswa pada Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Frekuensi
1	85	6
2	80	5

3	78	8
4	75	10
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai siswa yaitu sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak enam orang siswa, sampel yang memperoleh 80 sebanyak lima orang siswa, sampel yang memperoleh 78 sebanyak delapan orang siswa dan sampel yang memperoleh 75 sebanyak sepuluh orang siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan kemampuan membaca teks deskripsi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Kontrol**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Tinggi	-
2	80-89	Sedang	11
3	75-79	Kurang	18
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>

Berdasarkan tabel 4.2 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori

sedang 80-89, kategori kurang memiliki nilai 75-79. Hasil klasifikasi kemampuan kemampuan membaca teks deskripsi pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori tertinggi. Untuk *pre-test* ini, siswa hanya berada pada kategori sedang sebanyak sebelas orang siswa, kategori kurang diperoleh delapan belas orang siswa.

**b. Deskripsi *Pre-Test* Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil pengamatan pada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa yang diberi tes membaca teks deskripsi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 85 yang diperoleh enam orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 75 yang diperoleh tujuh belas orang siswa. Hasil *pre-test* kemampuan model *discovery learning* membaca teks deskripsi SMA Negeri 2 Gowa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi
1	85	6
2	80	6
3	78	3
4	77	4

5	75	12
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak enam orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak enam orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 77 sebanyak empat orang siswa, dan sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak dua belas orang siswa.

**Tabel 4.4 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen**

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Tinggi	-
2	80-89	Sedang	12
3	75-79	Kurang	19
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>

Berdasarkan tabel 4.4 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang memiliki nilai 80-89, kategori kurang memiliki nilai 75-79. Hasil klasifikasi kemampuan membaca teks deskripsi pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh

kategori sangat tinggi. Untuk *pre-test* ini, siswa hanya berada pada kategori sedang yang diperoleh dua belas orang siswa, kategori kurang diperoleh sembilan belas orang siswa.

**c. Deskripsi *Post-Test* Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas Kontrol dengan Tidak Menggunakan Model *Discovery Learning***

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 29 orang siswa yang diberi tes menulis teks eksplanasi tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 85 yang diperoleh empat orang siswa, sedangkan nilai terendah 75 yang diperoleh enam orang siswa. Hasil *post-test* dengan model *discovery learning* dalam membaca teks deskripsi SMA Negeri 2 Gowa ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi
1	85	4
2	84	1
3	83	3
4	82	1
5	81	1
6	80	3

7	79	4
8	78	2
9	77	1
10	76	3
11	75	6
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai siswa yaitu sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak empat orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 84 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 82 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 81 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 79 sebanyak empat orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 77 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 76 sebanyak tiga orang siswa dan sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak enam orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 29 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian kelas kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 79.41.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan Membaca Teks Deskripsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas kontrol**

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Tinggi	-
2	80-89	Sedang	13
3	75-79	Kurang	16
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>

Berdasarkan tabel 4.6 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang memiliki nilai 80-89, kategori kurang memiliki nilai 75-79. Hasil klasifikasi kemampuan menulis teks deskripsi pada tahap *post-test* menunjukkan bahwa tidak seorangpun siswa yang memperoleh kategori tinggi. Untuk *post-test* ini, siswa berada pada kategori sedang diperoleh tiga belas orang siswa, kategori kurang diperoleh enam belas orang siswa.

**d. Deskripsi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning***

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa yang diberi tes membaca teks deskripsi,

tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu di capai siswa adalah 98 yang diperoleh satu orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 75 yang yang diperoleh dua orang siswa. Hasil *post-test* model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas X.IPA.7 SMA Negeri 1 Gowa ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi
1	98	1
2	97	1
3	96	1
4	94	1
5	93	1
6	92	1
7	91	1
8	90	1
9	88	1
10	87	3
11	86	2
12	85	2
13	84	2

14	83	1
15	82	2
16	81	1
17	80	4
18	79	3
19	75	2
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 98 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 97 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 96 sebanyak satu orang siswa, sample yang memperoleh nilai 94 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 93 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 92 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 91 sebanyak satu oang siswa, sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 88 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 87 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 86 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 84 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh 82 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 81 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak empat orang siswa, sampel yang

memeroleh nilai 79 sebanyak tiga orang siswa, dan sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak dua orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa dari 31 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian kelas eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 85.32.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan membaca teks deskripsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Membaca Teks Deskripsi Siswa pada Kelas Eksperimen**

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Tinggi	8
2	80-89	Sedang	18
3	75-79	Kurang	5
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>

Berdasarkan tabel 4.8 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang memiliki nilai 80-89, kategori kurang memiliki nilai 75-79. Hasil dari pembacaan teks deskripsi pada tahap *post-test* menunjukkan bahwa sampel yang berada pada kategori tinggi diperoleh delapan

orang siswa, kategori sedang diperoleh delapan belas orang siswa, kategori kurang diperoleh lima orang siswa.

## 2. Analisis Statistik Intefrensial

Analisis statistik interferensial dengan uji t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan model *Example Non Example* dalam pembelajaran Membaca Teks Deskripsi pada siswa. Hasil analisis statistik interferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik interferensial menggunakan bantuan laptop dengan program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 23. Sebelum melakukan analisis statistika interfensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotetis. Adapun uji tersebut sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogrov-smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS versi 23. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Normal Kolmogrov-Smirnov Data *Pretest* Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.188	31	.007	.865	31	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen yang diberi simbol  $\rho=0,007$  berarti taraf signifikan  $\rho<\alpha=0,05$  berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.10 Uji Normal Kolmogrov-Smirnov Data *posttest* Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.103	31	.200*	.959	31	.269

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data pada taraf signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen yang diberi simbol  $\rho=0,200$  ini berarti taraf signifikansi  $\rho>\alpha=0,05$  berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Data *Pretest* Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.202	29	.004	.816	29	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol, diperoleh data pada taraf signifikansi *pretest* kelas kontrol yang diberi simbol  $\rho=0,004$  berarti taraf signifikan  $\rho<\alpha=0,05$  berarti data yang diambil tidak mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.12 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Data *Posttest* Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.141	29	.148	.901	29	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol diperoleh data pada taraf signifikansi *posttest* pada kelas kontrol yang diberi simbol  $\rho=0,148$  ini berarti taraf signifikansi  $\rho>\alpha=0,05$  berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan uji *F Levene Test*. Dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 20. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik One-Sample Kormogrof-Smirnow**

Kelompok	Nilai Sig. F Hitung	Nilai Batas	Kategori Data
Kontrol – Eksperimen	0,011	0,005	Homogen

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan dan Pengolaan Angka Aplikasi SPSS**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	6.940	1	58	.011
	Based on Median	6.744	1	58	.012
	Based on Median and with adjusted df	6.744	1	44.568	.013
	Based on trimmed mean	6.868	1	58	.011

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 23, diperoleh nilai signifikansi  $0,011 > \alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu siswa yang diajar

sebelum menggunakan model dan setelah menggunakan model memiliki varian yang homogeny.

c. Uji Hipotetis

Setelah memerhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan SPSS 23 yaitu statistika uji t, dalam hal ini uji t sampel independen. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Artinya tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya hasil belajar Membaca Teks Deskripsi siswa yang diajar dengan model *discovery learning* lebih baik daripada hasil belajar Membaca Teks Deskripsi tanpa dengan menggunakan model.

Secara umum penelitian model *discovery learning* disimpulkan bahwa penelitian model *discovery learning* efektif dalam pembelajaran Membaca Teks Deskripsi dibuktikan dengan hasil angka yang diperoleh yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran Membaca Teks Deskripsi dengan menggunakan model *discovery learning* dan dengan menggunakan metode demonstrasi. Jadi, model *discovery learning* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada

siswa kelas X IPA 7 SMA Negeri 2 Gowa. untuk lebih jelasnya berikut tabel  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

**Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Samples Test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	7.224	.009	4.477	58	.000	5.90879	1.31983	3.26687	8.55071
	Equal variances not assumed			4.554	48.469	.000	5.90879	1.29751	3.30061	8.51696

Keterangan:

$$N = 60$$

$$Df = 58$$

$$t_{hitung} = 4,477$$

$$T_{tabel} = 2,001$$

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS versi 23 for windows* pada tabel 4.15, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0.000 dan nilai  $t_{hitung} = 4,477$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha / 2 = 5\% / 2 = 0,025$ ) dan derajat bebas ( $dk = n - 2 = 58$ , sehingga nilai  $t_{tabel} = t_{(0,025;58)} = 2,001$ . Hal itu berarti nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,47 > 2,001$ . Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai pembelajaran Membaca Teks Deskripsi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda.

Hal ini berarti penerapan model *Discovery Learning* efektif diterapkan pada pembelajaran Membaca Teks Deskripsi siswa kelas X IPA.7 SMA Negeri 2 Gowa.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan hasil skor nilai siswa. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model demonstrasi (ceramah), namun materi yang diajarkan pada kedua kelas ini sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi membaca teks deskripsi. Setelah itu, siswa dituntun untuk memahami hasil skripsi yang sudah di bacakan oleh temannya tanpa memperlihatkan kembali bacaan itu sehingga siswa kesulitan dalam membuat teks deskripsi. Hal tersebutlah yang membuat siswa sulit untuk berpikir kritis. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang bagaimana tata cara mengontruksi teks deskripsi, dengan membacakan contoh teks deskripsi sehingga siswa dapat memahami isi skripsi itu, dan siswa juga diberi penjelasan mengenai fenomena-fenomena alam sekitar yang sedang terjadi di lingkungan atau kalangan masyarakat yang menarik bagi siswa.

Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan menginformasikan langkah-langkah membaca teks deskripsi juga menampilkan berbagai kejadian alam dalam bentuk skripsi, dan guru memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran, guru juga menunjukkan gambaran yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas agar siswa dapat mengetahui perbedaannya. Setelah siswa betul-betul paham maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kejadian-kejadian yang nyata dilingkungannya sehingga menimbulkan ide-ide yang bisa di gambarkan dalam bentuk skripsi, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan fokus menggunakan model *discovery learning* siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran membaca teks deskripsi siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat, baik siswa yang diajar dengan menggunakan model *discovery learning* maupun siswa yang diajar menggunakan model demonstrasi. Hal ini dapat di ketahui dari hasil perolehan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen 85,32 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 79,41. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model

*discovery learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model demonstrasi. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu model *discovery learning* efektif terhadap kemampuan membaca teks deskripsi siswa kelas X IPA.7 SMA Negeri 2 Gowa. Keefektifan model *discovery learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $4,477 > 2,001$  dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pembelajaran membaca teks deskripsi kelompok eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model demonstrasi siswa kelas X IPA.5 SMA Negeri 2 Gowa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Jadi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 'keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi kelas X IPA SMA.7 Negeri 2 Gowa terbukti efektif.

pembelajaran membaca teks deskripsi kelas X IPA SMA.7 Negeri 2 Gowa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran ini dapat perolehan nilai rata-rata yaitu 85,32, sedangkan keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas X IPA.5 SMA Negeri 2 Gowa pada kelas kontrol dengan menggunakan model demonstrasi pada proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata perolehan adalah 79,41.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji  $t$  dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,477 sedangkan  $t_{tabel}$  2,001 hal ini menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan membaca teks deskripsi menggunakan model *discovery learning* dengan menggunakan model demonstrasi sehingga model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi kelas X IPA.7 SMA Negeri 2 Gowa.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan membaca teks deskripsi tidak hanya menyugukan teori-teori dan menekankan pembelajaran satu arah, tetapi perlu menyertakan contoh-contoh gambar dari kejadian yang ada agar dapat mendorong siswa lebih kreatif dan kritis dalam membaca teks deskripsi, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *discovery learning*
2. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. diharapkan guru dan siswa dapat menguasai model *discovery learning* supaya lebih mengefektifkan kemampuan membaca teks deskripsi.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini agar lebih optimal dalam pembelajaran membaca teks deskripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikaunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Joko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 1986. *Strukturalisme – Genetik (Teori General, Perkembangan Teori, dan Metodenya)*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post- Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Hilangnya Pesona Dunia: Siti Nurbaya, Budaya Minang, Struktur Sosial Kolonial*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Goldmann, Lucien. 1975. *Towards a Sociology of the Novel* (Translated from the Gunawan, Deddi Haryono, dkk. [Penyunting]. 1999. *Indonesia yang Berubah [Kumpulan Wawancara Ekonomi Politik]*. Jakarta: Pusat Data Indikator.
- Junus, Umar. 1974. *Perkembangan Novel-Novel Indonesia*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Karya Sebagai Sumber Makna*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasadan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysa.
- Jassin. H. B. 1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nurgiyantoro, burhan. 1998. *Teori pengkajian fiksi*.yogyakarta: pt. Gajah mada university press
- Panuti, Sudjiman. Burhan. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ratna, Nyomankutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

\_\_\_\_\_ 2005. *Sastra dan Cultura Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saharuddin, 1995. *Analisis Unsur Novel pada Sebuah Karya Nh. Dini*. skripsi. Makassar: Unismuh Makassar

Zaidan Rasak, Abdul, dkk. 2000. *Kamus istilah sastra*. Jakarta: Balai Pustaka

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X.IPA.7

Materi Pokok : Teks Deskripsi

Alokasi Waktu : 4 Pertemuan

#### 1. Kompetensi Inti

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	3.1.1 Mengidentifikasi ciri, objek, dan tujuan teks deskripsi 3.1.2 Mengidentifikasi jenis teks deskripsi

	3.1.3 Mendaftar ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi
4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca.	4.1.1 Menentukan perincian informasi dalam teks deskripsi 4.1.2 Membandingkan isi teks deskripsi satu dengan yang lain

## 1. Tujuan Pembelajaran

### Pertemuan pertama

Setelah membaca teks deskripsi, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan ciri, objek, dan tujuan teks deskripsi
2. Menentukan jenis-jenis teks deskripsi
3. Menjelaskan ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi (kata umum, kata khusus, kata sifat, majas, kata ganti orang)

### Pertemuan kedua

Setelah membaca teks deskripsi, peserta didik dapat:

1. Menuliskan topik pada teks deskripsi
2. Menuliskan garis besar sebuah teks deskripsi
3. Menuliskan perbedaan topik antara dua buah teks deskripsi
4. Mengelompokkan persamaan dan perbedaan dua teks deskripsi

### Fokus nilai-nilai sikap

1. Kesantunan
2. Tanggung jawab

## **Materi Pembelajaran**

### Materi Pembelajaran Reguler

#### (1) Fakta

1. Contoh teks deskripsi

#### (2) Konsep

1. Struktur teks deskripsi
2. Unsur kebahasaan teks deskripsi
3. Kaidah ejaan bahasa Indonesia.

#### (3) Prosedur

1. Membandingkan teks deskripsi.
2. Materi Pembelajaran Pengayaan

Menulis ciri kebahasaan teks deskripsi secara berkelompok

3. Materi Pembelajaran Remedial
4. Kaidah ejaan bahasa Indonesia.
5. Menentukan ciri teks deskripsi.

## **Metode Pembelajaran**

1. Metode Ilmiah (Saintifik)
2. Metode *discovery learning*

## **Media dan Bahan**

1. Media
  - Deskripsi objek bersejarah
  - Teks Deskripsi
  - Tabel telaah teks

## **Sumber Belajar**

Harsiati, Titik. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Gawa*: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Hlm. 1—17.

———. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Gawa*:: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Hlm. 33—39.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Elektronik)

Permendikbud No 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. 30 November 2015.

### **1. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama (3 JP)**

##### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Siswa bersama guru berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pelajaran sebelumnya
3. Siswa mencermati gambar tempat bersejarah (candi Borobudur)
4. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang isi yang berkaitan dengan budaya yang terdapat pada tempat bersejarah pada gambar.
5. Guru menyampaikan KII, kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi.
6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran
7. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

### **Kegiatan Inti (100 menit)**

1. Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari lima orang dengan cara berhitung 1-5, setiap siswa yang mendapat nomor yang sama bergabung dalam satu kelompok.
2. Masing-masing kelompok diberikan teks deskripsi untuk diamati
3. Siswa merumuskan pertanyaan tentang pengertian, ciri, objek, dan tujuan teks deskripsi
4. Siswa merumuskan pertanyaan tentang jenis teks deskripsi
5. Siswa merumuskan pertanyaan tentang ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi
6. Setiap kelompok mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian, ciri, objek, dan tujuan teks deskripsi, jenis teks deskripsi, dan ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi
7. Siswa merangkum dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah mereka dapat mengenai pengertian, ciri, objek, jenis, tujuan teks deskripsi, dan ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi
8. Siswa menyampaikan hasil jawaban mereka secara tertulis/lisan.
9. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi teman mereka.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai pengertian, ciri, objek dan jenis teks deskripsi dan ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi
2. Guru bersama-sama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang pengertian, ciri, objek dan jenis teks deskripsi, ciri penggunaan kebahasaan pada teks deskripsi, penutup/kesan umum, serta menyampaikan tindak lanjut/perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.

3. Guru memberi umpan balik siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan kembali pengertian, ciri, objek dan jenis teks deskripsi.
1. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu berupa membaca teks deskripsi pada buku siswa.
2. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menentukan isi teks deskripsi.

### **Pertemuan Kedua (3 JP)**

#### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu tentang deskripsi, misalnya Rayuan Pulau Kelapa.
3. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu pengertian, ciri, objek dan jenis teks deskripsi dengan cara Tanya jawab.
4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu Menentukan isi teks deskripsi objek dan membandingkan dua teks deskripsi

#### **Kegiatan Inti (100 menit)**

1. Guru memberikan masalah tentang perbandingan dua teks deskripsi
2. Bersama kelompok sebelumnya, siswa membaca dua teks deskripsi.
3. Siswa mengamati teks dan melakukan pemetaan isi pada masing-masing teks
4. Siswa mengklasifikasi data untuk membuat perbandingan antar dua teks
5. Siswa menyajikan perbandingan dua teks dari segi topik dan isi.
6. Siswa menyampaikan hasil diskusinya
7. Kelompok lain menanggapi

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, serta menyampaikan tindak lanjut/perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.
2. Guru bertanya kepada siswa apakah kompetensi yang ingin dikuasai sudah tercapai.
3. Guru memberi umpan balik kepada siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi tanda bintang kepada siswa yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan secara tepat
4. Guru memberi penugasan untuk berlatih membuat kerangka teks deskripsi dari objek lain.
5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menelaah struktur teks deskripsi.

### **Penilaian**

1. Teknik penilaian
  2. Sikap (spiritual dan sosial)
- 
1. Observasi (jurnal)
    - Pengetahuan
  2. Tes tertulis
    - Keterampilan
  3. Produk
    - Instrumen penilaian
  4. Jurnal

Nama Sekolah    SMA Negeri 2 Gowa

Tahun pelajaran    : 2018/2019

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap Ttd	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

- Tes tertulis

Bacalah teks berikut.

Teks 1

### **Parangtritis nan Indah**

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok. Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

## Teks 2

### **Ayah, Panutanku**

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India. Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya. Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

## Teks 3

### **Ibu, Inspirasiku**

Ibuku bernama Wulandari. Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitam bergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia. Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja. Ibu adalah wanita yang sangat baik. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang dalam kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama. Meskipun sudah

berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

Teks deskripsi 4

### **Si Bagas, Kelinciku**

Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya coklat seperti madu. Matanya jernih menyejukkan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari. Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkemat-kamit seperti orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu. Bagas memiliki perilaku unik. Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri. Kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. Kalau tidak dipedulikan, kakinya dientak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta dibelikan mainan. Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Daftarlhal hal yang dideskripsikan dari keempat teks deskripsi sebelumnya.

Teks	Teks objek	Hal yang di deskripsikan
1	Pantai Parangtritis	
2		
3		
4		

2. Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis  
Daftarlhal tujuan yang akan dicapai dari keempat teks di atas!

Teks	Teks objek	Tujuan
1	Pantai Parangtritis	Menggambarkan keindahan pantai parangtritis
2		
3		
4		

3. Diskusikan hal-hal berikut!
4. Ciri objek yang dideskripsikan
5. Tujuan menciptakan teks deskripsi
6. Ciri isi teks deskripsi

- Produk

Tulislhal perbedaan dan persamaan dari dua teks deskripsi

## Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan menentukan perincian informasi dalam teks deskripsi				
Kelengkapan struktur (identifikasi umum, deskripsi rincian, penutup)	—	Tiga unsur terpenuhi	Dua unsur terpenuhi	Hanya satu unsur terpenuhi
Ketepatan Membandingkan isi teks deskripsi satu dengan yang lain	Perbandingan Semua gambaran umum objek, gambaran rinci an objek pada setiap bagian struktur teks tepat.	Terdapat satu perbandingan bagian struktur yang gambaran umum dan rincian objeknya tidak tepat.	Terdapat dua perbandingan bagian struktur yang gambaran umum dan rincian objeknya tidak tepat.	Semua perbandingan bagian struktur yang gambaran umum dan rincian objeknya tidak tepat.

	Penggunaan			
Ketepatan penggunaan bahasa	kata	Terdapat satu	Terdapat dua	Terdapat tiga
	emotif, kata depan <i>di</i> dan <i>ke</i> , dan konjungsi tepat	penggunaan unsur bahasa yang tidak tepat	penggunaan unsur bahasa yang tidak tepat	penggunaan unsur bahasa yang tidak tepat
Kreativitas penggunaan bahasa	Terdapat empat atau lebih kekhasan dalam penggun aan diksi.	Terdapat tiga kekhasan dalam penggun aan diksi.	Terdapat dua kekhasan dalam penggun aan diksi.	Terdapat satu kekhasan dalam penggun aan diksi.

**Skor Penilaian:**

**Tes 2+Tes 3:2×100**

Mengetahui

Makassar, September 2018

Kepala SMA NEGERI 2 GOWA

Mahasiswa

**Nurhadi Hafman  
NBM.**

**Firmansyah  
NIM. 10533772314**